

**EFEKTIFITAS METODE *DEMONSTRASI* SEBAGAI MEDIA EDUKASI
CARA CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) PADA MAHASISWA FKM
UNDANA TAHUN 2019**

SINTHA LISA PURIMAHUA

*Dosen Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana
Email : sinthalisa@gmail.com*

ABSTRACT

***EFFECTIVITY OF THE DEMONSTRATION METHOD AS WASH SOAP
HANDBOUND SALES (CTPS) AT STUDENTS CAMPUS OF FKM UNDANA 2019***

Healthy behavior washing soap or (CTPS) is not fully understood by the public at large, and the practise is still not widely applied in every day life including in the student campus age grup. The purpose of this research is to investigation the impact of conseling with demonstration method in increasing knowledge and changing of attitude of CTPS at student campus of FKM Undana. The method used was pre-experiment with one-group pretest posttest research design. The sampling technique used was total sampling, namely 30 respondents. The data obtained were analized using paired-sample T-test. The results of this study indicate that the Demonstration method is effective in increasing the knowledge and attitude of student campus with a significance value (p) $0.00 < (\alpha) 0.05$. Demonstration methods are highly recommended as one of the effective learning media as wash soap handbound sales for student campus.

Keywords: Demonstration method, wash soap handbound sales (CTPS), knowledge, attitude, student campus

Perilaku Sehat Cuci tangan pakai sabun (CTPS) saat ini masih menjadi perhatian karena merupakan salah satu intervensi kesehatan yang mudah, sederhana dan dapat dilakuka oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Perilaku CTPS merupakan perilaku sehat yang dapat menurunkan hingga 47% angka kejadian diare yang secara ilmiah telah terbukti efektif mengurangi dan membentengi tubugh dari penyakit tersebut.

Berdasarkan data dari Kemenkes RI tahun 2013, di Indonesia terdapat 18,5% masyarakat yang elakukan CTPS dan 71% masyarakat yang tidak melakukan CTPS di 5 waktu penting yaitu menceboki anak, setelag Buang Aier Besar (BAB), sebelum makan,

memberi makan anak dan juga sebelum memasak.

Menurut Bahruddin dalam Stauri dkk (2016) menjelaskan bahwa belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan sekaligus. Belajar dengan cara mendengarkan maka mahasiswa akan mengingat 20%, dengan melihat maka akan mengingat 50%, melakukan maka mahasiswa akan mengingat 90%. Pendidikan kesehatan metode demontrasi mempunyai presentasi tertinggi (90%) dalam mengingat materi atau pengetahuan baru yang diterima.

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri manusia yang ada hubungannya dengan tercapainya tujuan kesehatan

perorangan dan masyarakat. Salah satu metode pendidikan kesehatan yang ada adalah metode Demonstrasi (Sunaryo, 2013). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran (Djamarah, 2008)

Kampus merupakan wadah pendidikan tertinggi yang idealnya dapat mengembangkan aspek non fisik termasuk mental, emosional dan sosial serta kesehatan anak secara efektif. Pendidikan kesehatan khususnya edukasi tentang cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan upaya pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang CTPS. Metode demonstrasi merupakan salah satu media edukasi dalam upaya menurunkan angka kejadian diare dan juga untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen (*pre experimental design*) dengan rancangan *one group pretest posttest*. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terad setelah adanya eksperimen atau perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus FKM Undana. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu 30 orang responden yaitu mahasiswa semester IV kelas A.

Sampel adalah representasi populasi yang dijadikan sebagai sumber informasi bagi semua data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian yang dihadapi (Notoatmodjo S. , 2010). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji T-Test berpasangan (*paired-sample T-Test*) untuk melihat efektifitas penerapan metode Demonstrasi terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa dalam melakukan CTPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut : *Pretest* yaitu tahap pertama berupa wawancara untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan observasi di kampus dengan melibatkan seluruh mahasiswa dalam kelas tersebut.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin yaitu mahasiswa perempuan lebih banyak yaitu 26 orang (86,7%) daripada laki-laki 4 orang (13,3%). Rentang umur responden dalam penelitian ini yakni 19-21 tahun yaitu usia yang paling sedikit, usia 21 tahun sebanyak 7 orang (23,3%) dan usia 20 tahun berjumlah 9 orang (30%) dan yang terbanyak usia 19 tahun berjumlah 14 orang (46,7%).

Tahap awal penelitian dilakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pelaksanaan CTPS sebelum diberi perlakuan/program berupa penyuluhan dengan metode

Demonstrasi. Hasil pretest yang diperoleh menunjukkan bahwa responden

Tabel 1. Distribusi Hasil Uji Beda Dua Sampel Berpasangan

Variabel	Tes	N	Mean	Standar Deviasi	Nilai sig.
Pengetahuan	Pre	30	16,30	1,557	0,000
	Post		18,53	1,224	

1) Variabel Pengetahuan

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengetahuan kategori *pre-tes* didapat *mean* sebesar 16,30 dan kategori *post-tes* didapat *mean* sebesar 18,53. Hasil analisis uji beda dua sampel berpasangan variabel pengetahuan dengan derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, karena nilai *sig. (2-tailed)* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terdapat perbedaan yang bermakna pada variabel pengetahuan untuk nilai *mean pre-test* dan *post-test*.

Perubahan nilai pada mahasiswa FKM yang diberikan perlakuan dengan metode Demonstrasi terlihat dari rata-rata (*mean*) nilai pretest yaitu 16,30 yang meningkat menjadi 18,53 setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji t Paired-Sample T-test, perubahan tersebut juga bermakna secara statistik dengan nilai signifikansi $p=0,000$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pengetahuan Mahasiswa FKM Undana terhadap pelaksanaan CTPS setelah

diberikan penyuluhan dengan metode Demonstrasi sebagai Media Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun, sehingga dapat disimpulkan metode Demonstrasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa FKM Undana.

Tabel 2. Variabel Sikap

Variabel	Tes	N	Mean	Standar Deviasi	Nilai sig.
Sikap	Pre	30	82,60	8,144	0,000
	Post		85,37	8,032	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa variabel sikap kategori *pre-tes* didapat *mean* sebesar 82,60 dan kategori *post-tes* didapat *mean* sebesar 85,37. Hasil analisis uji beda dua sampel berpasangan variabel sikap dengan derajat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, karena nilai *sig. (2-tailed)* $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan terdapat perbedaan yang bermakna pada variabel sikap untuk nilai *mean pre-test* dan *post-test*.

Diberikan perlakuan dengan metode Demonstrasi terlihat dari rata-rata (*mean*) nilai pretest yaitu 16,30 yang meningkat menjadi 18,53 setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji t Paired-Sample T-test, perubahan tersebut juga bermakna secara statistik dengan nilai signifikansi $p=0,000$ atau lebih kecil ($<$) nilai $\alpha=0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pengetahuan Mahasiswa FKM Undana terhadap pelaksanaan CTPS setelah diberikan penyuluhan dengan metode Demonstrasi sebagai Media Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun, sehingga dapat disimpulkan metode Demonstrasi

sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa FKM Undana. Manfaat penyuluhan dengan metode demonstrasi adalah Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Penyuluhan melibatkan adanya aktivitas mendengar, berbicara dan melihat, ini yang membuat metode ini efektif.

KESIMPULAN

Sangat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif

dalam pendidikan cara cuci tangan pakai sabun pada mahasiswa, sebagai salah satu program yang dapat memberikan pengetahuan dan sikap serta kesadaran tentang pentingnya CTPS untuk menurunkan angka kejadian diare. Berdasarkan hal tersebut maka metode Demonstrasi efektif dilakukan di kampus atau rumah tangga sebagai program pencegahan penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. 2008. Psikologi Belajar. Jakart. Badan
Kementerian Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Badan penelitian dan
Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI
Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta
Sunaryo, 2013. Psikologi untuk keperawatan. Jakarta: EGC
Stauri, Sufyan, Wantiyah, Hanny Rasni, 2016. Pengaruh pendidikan metode
Demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan dan motivasi penggunaan Alat
Pelindung Diri (APD) pada petani Desa Wringin Telu kecamatan Puger
kabupaten Jember